# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori
2. Teori Kepatuhan (*compliance theory*)

 Teori kepatuhan merupakan indikator moral seseorang dalam menaati suatu peraturan atau prosedur yang berlaku umum. Dalam hal ini, teori kepatuhan menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu.

 Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepatuhan berasal dari kata patuh. Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan bersifat penuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Bapepam dan Laporan Keuangan paling lambat 4 bulan (120 hari), peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

 Teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukan oleh Tyler (1990) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi dalam hal ini yaitu perilaku auditor untuk mematuhi standar audit yang berlaku.

 Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor.X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan terdapat kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam.

 Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut. Karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat pengguna sudak tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari *audit delay.*

1. Audit *Delay*

 *Delay* dalam audit merupakan suatu keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien yang diaudit. *Audit Delay* merupakan lamanya atau rentang waktu dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

 *Audit Delay* merupakan lamanya atau periode waktu untuk menyelesaikan audit, diukur dari tanggal penutupan tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan auditor diterbitkan. *Audit Delay* sebagai waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Aisha & Chariri, 2022).

 *Audit Delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan audit yang diukur dengan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019). *Audit Delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal tutup tahun buku sampai tanggal selesainya pekerjaan auditor (Irfan et al., 2020).

 *Audit Delay* digunakan sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit atas suatu laporan, dimana hal ini diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen atas audit keuangan perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan auditnya, semakin lama *audit delay* nya (Sucipto, 2020).

 Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian atau proses audit/pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diselesaikannya laporan auditan oleh auditor independen.

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*
2. **Ukuran Perusahaan**

 Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikelompokkan menjadi perusahaan kecil atau besar yang dapat diukur berdasarkan total asset, nilai pasar, saham, total penjualan, dan sebagainya (Syahdati & Waskito, 2018). Perusahaan yang memiliki jumlah asset yang besar dapat mengerjakan laporan keuangannya dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset kecil. Karena perusahaan besar memiliki staf dan system informasi yang canggih sehingga dapat mengerjakan laporan audit dengan cepat. Dengan demikin, dapat mengurangi kesalahan auditor dalam menyelesaikan laporan. Sebuah perusahaan kecil atau besar bergantung dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Damanik et al., 2021).

 Ukuran perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat mendatangkan keuntungan finansial di masa depan. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak perusahaan yang tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin kecil sumber daya perusahaan, maka semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya (Diana, 2017).

 Apabila ukuran perusahaan semakin kecil maka semakin panjang *audit delay* nya. Hal ini diakibatkan beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang besar biasanya diberikan insetif agar mengurangi audit delay karena investor memonitor ketat perusahaan tersebut, baik dilakukan oleh pengawas modal, serta pemerintah. Pihak ini mempunyai keentingan atas informasi yang ada dalam laporan keuangan. Maka, perusahaan yang berskala besar cenderung mempunyai tekanan dari eksternal yang tinggi untuk memberikan pengumuman audit lebih awal. Selain itu perusahaan besar juga memiliki system pengendalian internal yang baik dimana hal ini memudahkan auditor menyelesaikan audit (Sucipto, 2020).

 Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari utang yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa dating. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam periode penjualan. Dalam mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan sangat diperlukan dalam penyajian laporan keuangan audit ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva, maka semakin pendek *audit delay.*

1. **Laba/rugi Perusahaan**

 Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba merupakan kabar baik karena menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan tidak menunda penyampaian informasi yang mengandung *good news*. Oleh karena itu, perusahaan yang meraih laba cenderung memili *audit delay* yang singkat dibandingkan dengan perusahaan yang merugi.

 Laporan laba /rugi (*income statement*) adalah laporan yang memberikan ukuran keberhasilan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi biasanya dapat digunakan oleh investor untuk mengidentifikasi tingkat profitabilitas yang dihasilkan investee. Selain itu, laporan laba rugi memungkinkan investor menilai hasil kinerja manajemen investee dari waktu ke waktu, kinerja manajemen semakin meningkat atau justru menurun (Pangestika, 2020).

 Ada beberapa alasan yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi penerbitan laporan keuangan. Dengan kata lain, pelaporan laba rugi merupakan indikator kabar baik atau buruk tentang kinerja perusahaan dan perusahaan yang melaporkan kerugian pada tahun ini mengalami *audit delay* yang lama.

1. **Solvabilitas**

 Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya solvabilitas mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerrbitan laporan keuangan perusahaan.

 Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang ditandai dengan uang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang mampu menunjukkan kemmapuan perusahaan dalam membayar sseluruh kewajibannya. Baik itu kewajiban jangka pendek maupun juga kewajiban jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi.

 Perusahaan yang belum terpecahkan adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total ekuitasnya. Oleh karena itu, semakin banyak hutang pada total aktiva, semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit laporan keuangan tahunan (Barkah dan Pramono, 2016).

 Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi itu memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Rasio solvabilitas yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga seorang auditor harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya (Meidia, 2015).

 Tingginya rasio hutang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan akan mengurangi resiko ini dengan menunda publikasi laporan keuangannya dengan memundurkan waktu dalam pekerjaan auditnya.

1. **Profitabilitas**

 Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah cenderung akan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan auditan oleh seorang auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka pihak manajemen akan menunda untuk melakukan penerbitan laporan keuangan tahuanan perusahaan untuk menghindari adanya kabar buruk tersebut (MRiadi, 2019).

 Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan juga sebagai dasar penilaian bagi investor. Perusahaan dengan tingkat profitablitasnya yang rendah akan cenderung melaporkan audit lebih lambat. Hal ini karena perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan atau mengatur waktu auditnya lebih lama. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional usaha maupun keuangannya (Barkah dan Pramono, 2016).

 Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan efesiensi suatu perusahaan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017:196).

 Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi kabar baik. hal itu karena, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga kabar baik tersebut segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

1. **Umur Perusahaan**

 Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah beroperasi. Semakin lama perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung dipandang lebih mampu mengumpulkan, mengolah dan memberikan informasi yang relevan secara tepat waktu.

 Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan menjalankan usahanya, dihitung sejak tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri, semakin lama perusahaan berdiri, semakin sering membuat cabang baru, yang membuat laporan keuangan semakin kompleks dan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit (Damanik et al., 2021).

 Umur perusahaan dikatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka semakin cepat pula periode penerbitan laporan auditnya, begitu pula sebaliknya. Biasanya, perusahaan yang berumur panjang telah mengembangkan bisnisnya di beberapa daerah (Siswanto & Fatchurrohman, 2021). Umur perusahaan dapat dilihat dari selisih antara tahun tutup buku dengan tahun berdirinya perusahaan.

1. Penelitian Terdahulu

 Untuk memberikan kejelasan akan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan data, metode analisis data yang dilakukan maupun pengolahan data. Penelitian sebelumnya yang diambil antara lain :

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| Husnul Hayati, 2020.  | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. | Variabel Independen :1. Ukuran Perusahaan
2. Laba/rugi Perusahaan
3. Solvabilitas
4. Jumlah Komite
5. Umur perusahaan

Variabel Dependen :*Audit Delay*  | Variabel Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi, Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan Variabel Jumlah Komite tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. |
| Jhony V. S & Dwiharyadi A & Ahmad A. F (2023) | Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan Dan Auditor Terhadap *Audit Delay.* | Variabel Independen :1. Ukuran Perusahaan
2. Profitabilitas
3. Solvabilitas
4. Laba/Rugi Operasi
5. Ukuran KAP
6. Opini Audit
7. Komite Audit

Variabel Dependen :*Audit Delay*. | Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit tidakberpengaruh terhadap *Audit Delay.*Sedangkan Profitabilitas, Laba/Rugi Operasi, Ukuran KAP dan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay.* |
| Iranovia Sibarani, 2022. | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap *Audit Delay.* | Variabel Independen :1. Ukuran Perusahaan
2. Umur Perusahaan
3. Laba Rugi

Variabel Dependen :*Audit Delay*. | Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sedangkan Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Delay* tetapi tidak signifikan. |
| Puryati,D. 2020. | Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* | Variabel Independen :1. Audit Tenure
2. Opini Audit
3. Ukuran Perusahaan

Variabel Dependen :*Audit Delay* | Secara simultan variabel Audit tenure, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* sedangkan secara parsial audit tenure dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit* *Delay.* |
| Liwe et al., 2018. | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan
2. Profitabilitas
3. Solvabilitas

Variabel Dependen :*Audit Delay* | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay.* |
| GI Bangsawan & VAP Akadiati, 2021. | Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* | Variabel Independen :1. Profitabilit
2. Likuiditas
3. Solvabilitas
4. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel Dependen :*Audit Going Concern* | Variabel solvabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *opini audit going concern* sedangkan Variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern.* |

Sumber : Data diolah

1. Kerangka Pemikiran

 Kerangka berpikir adalah suatu yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian (Sujarweni, 2018). Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, maka dibuatlah sebuah kerangka pemikiran untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/ rugi perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Ukuran Perusahaan (X1)

Laba/rugi Perusahaan (X2)

hh

Solvabilitas (X3)

Audit Delay (Y)

Profitabilitas (X4)

Umur Perusahaan (X5)

**Keterangan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Parsial  | : |  |
| Silmutan | : |  |

 **Sumber : Data diolah penulis**

 Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka dapat ditarik suatu pernyataan bahwa penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), diketahui bahwa variabel X terdiri dari X1 (ukuran perusahaan), X2 (laba/rugi perusahaan), X3 (solvabilitas), X4 (profitabilitas), X5 (umur perusahaan) dan variabel Y adalah *audit delay*.

1. Hipotesis

 Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti dibawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Hipotesis juga sering diartikan sebagai dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Hipotesis disertai dengan narasi hubungan antar variabel dimana diarahkan pada alas an dugaan sementara kita yang didasarkan (Sujarweni, 2018).

 Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran penelitian diatas maka hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.**

 Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan dalam hal melakukan bisnis. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara. Ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dll. Semakin besar asset perusahaan, semakin banyak modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan, semakin cepat perputaran uang yang terjadi dan juga semakin tinggi kapitalisasi pasar yang ada, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal publik. Pernyataan ini mendukung teori kepatuhan terkait dengan persyaratan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, yaitu lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Otoritas Jasa Keuangan adalah perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan juga lembaga jasa keuangan lainnya.

 Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar maka *audit delay* nya semakin pendek, begitupun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki total asset sedikit maka *audit delay* nya semakin panjang. Perusahaan yang besar pasti sudah memiliki pengendalian internal yang baik dan jika pengendalian internalnya sudah baik akan mempermudah auditor mengurangi kesalahan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

 Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan. Hal ini mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan masalah *audit delay*, semakin besar total asset perusahaan maka semakin pendek terjadinya *audit delay*. Perusahaan besar dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan besar cenderung terdorong untuk mengatasi masalah *audit delay*. Ini karena perusahaan-perusahaan diawasi secara ketat oleh investor, pengawas modal, dan pemerintah (Subekti, 2014).

 Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin rendah (Sari & Mulyani, 2019).

 Dalam penelitian (Sucipto, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Ini sama dengan hasil penelitian (Puryati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin kecil.

 Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis pertama yaitu :

**H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

1. **Pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *Audit Delay*.**

 Menurut Wardiyah (2017:29) menyatakan bahwa laba sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba/rugi memiliki peranan penting yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Laba/rugi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Fiatmoko, dkk, 2015).

 Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan beban ini adalah laba yang akan diperoleh perusahaan jika nilai pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sedangkan rugi merupakan selisih antara jumlah biaya yang dikeluarkan dari pendapatan. Laba rugi perusahaan merupakan alat untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laba cenderung dianggap sebagai kabar baik dan memiliki *audit delay* yang lebih singkat. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi, perusahaan mengalami *audit delay* yang singkat (Yulianti, 2013).

 Dalam penelitian (Hayati, 2020) bahwa laba/rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitiaan (Sibarani, 2022) menunjukkan bahwa Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Delay* tetapi tetapi tidak signifikan.

 Dengan memperoleh laba yang besar, auditor akan lebih mudah untuk mempercepat proses auditnya hal ini merupakan berita baik yang harus segera dipublikasikan kepublik.

 Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis kedua yaitu :

**H2 : Laba atau rugi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

1. **Pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*.**

 Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi menunjukkan keterlambatan dalam menyiapkan laporan audit. Karena adanya hutang yang terlalu banyak menunjukkan bahwa perusahaan bermasalah dan tidak beroperasi secara efektif yang dapat menyebabkan *audit delay* yang berkepanjangan.

 Solvabilitas sering juga disebut sebagai laverange ratio. *Laverage* suatu perushaan menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia dalam memberikan jaminan terhadap total kewajiban suatu perusahaan, baik itu mengenai hutang jangka panjang. Penggunaan kewajiban yang efektif mampu mmenunjukkan besarnya resiko dalam membayar kewajiban suatu perusahaan.

 Rasio kewajiban terhadap ekuitas suatu perusahaan yang mempunyai ekuitas yang tinggi mampu mencerminkan tingginya pula resiko keuangan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam keuangan. Oleh karena itu berita buruk yang mampu mempengaruhi kondisi dan reputasi perusahaan tersebut dimata masyarakat. Pihak manajemen akan melakukan tindakan dalam menekan *debt to equity ratio* serendah mungkin sehingga perusahaan cenderung akan menunda penyampaian dalam laporan yang berisi berita buruk tersebut. Semakin tinggi rasio kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan terhadap modal yang ada maka semakin panjang pula keterlambatan penyampaian dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau mengalami *audit delay* (Munawir,2016).

 Rasio solvabilitas perusahaan akan diukur dengan debt to total assets. Semakin kecil nilai rasio ini maka akan semakin baik, rasio ini menunjukkan seberapa besar rasio hutang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi risiko solvabilitas, semakin besar risiko bagi pemberi pinjaman. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Akadiati, V.A.P., & Bangsawan, G.I., 2021).

 Dalam penelitian (Hayati, 2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Liwe at al, 2018) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini karena kemampuan membayar hutang perusahaan berdampak pada proses audit sehingga terjadi *audit delay*.

 Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis ketiga yaitu :

**H3 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

1. **Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.**

 Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba besar. Oleh karena itu, profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak pernah menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Profitabilitas perusahaan yang rendah diperkirakan berdampak pada lamanya *audit delay* terkait dengan konsekuensi yang mungkin ditimbulkan pasar terhadap perusahaan ketika diumumkan lagi.

 Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diperoleh dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang melaporkan kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah memicu reaksi negatif dari pasar dan merusak reputasi kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang menghasilkan profit mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga perusahaan dapat menyampaikan *good news* kepada para investor dan pihak yang berkepentingan.

 Dalam penelitian (Sucipto, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangan, karena ini merupakan kabar baik yang harus disampaikan kepada pihak publik. Ini sama dengan hasil penelitian (Liwe et al., 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya jika profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat.

 Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis empat yaitu :

**H4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

1. **Pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay*.**

 Umur suatu perusahaan dapat ditentukan dari lamanya perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun tutup buku dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut. Menggunakan umur perusahaan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan memanfaatkan peluang bisnis dalam ekonomi yang dapat digambarkan sebagai umur perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak cabang baru yang terbentuk, membuat pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks dan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit (Diana, 2017).

 Dalam penelitian (Hayati, 2020) bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin tua umur perusahaan, maka semakin baik pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama berdiri. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Agustina & Jaeni, 2020) bahwa Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay,* karena semakin panjang umur perusahaan membuat *audit delay* yang dialami semakin singkat.

 Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan atas uraian untuk hipotesis kelima yaitu :

**H5 : Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.**

1. **Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

 Jika, semakin tinggi ukuran perusahaan, laba/rugi, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* pada perusahaan. Hasil penelitian (Hayati, 2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi, solvabilitass, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (V.S Jhony et all, 2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

 Penelitian (Sibarani, 2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**H6 : Ukuran perusahaan, Laba/rugi, Solvabilitas, Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.**